BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat nomor empat di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 252 juta jiwa di tahun 2015, serta kemajemukan masyarakat yang begitu kompleks. Masyarakat Indonesia yang majemuk dipengaruhi adanya perubahan dan perkembangan sosial yang semakin cepat sehingga dapat membawa dampak diberbagai sektor, seperti ekonomi, moralitas, dan psikologis masyarakat Indonesia. Hal ini mengakibatkan munculnya berbagai macam dampak negatif, salah satu dampak yang paling menonjol yaitu kemiskinan.[1] Permasalahan kesejahteraan sosial yang cenderung meningkat dan berkembang baik kuantitas maupun kualitasnya antara lain meningkatnya jumlah masyarakat miskin, anak terlantar, gelandangan, pengemis, tuna susila, anak nakal, dan penyandang sosial lainnya. Hal tersebut, berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan masyarakat diantaranya keterbatasan kemampuan ekonomi keluarga, integritas sosial, ketertiban dan keamanan lintas sektoral dengan memperhatikan semua faktor penyebab tumbuh kembang permasalahan kesejahteraan.

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang bersifat umum. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada masyarakat Indonesia saja baik

[1] Agus Widiyanto, "*Strategi Komunikasi Pengurus PSKW (Panti Sosial Karya Wanita) dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Wanita Tuna Sosial di Godean Yogyakarta"* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mayoritas penduduknya beragama Islam, maupun yang mayoritas penduduknya beragama non-Islam, seperti Hindu, Kristen, dan kepercayaan lokal. Hal ini juga dialami oleh beberapa masyarakat di negara lain. Dengan demikian, kemiskinan bukan fenomena yang bersifat khusus pada masyarakat dengan latar belakang tertentu dari segi kebangsaan, suku bangsa, dan agama.[2]

Kemiskinan sebagai fenomena sosial telah berlangsung lama. Setidaknya, dapat dikatakan bahwa fenomena demikian itu sudah ada pada masa al-Qur'an diturunkan, yakni sekitar empat belas abad silam. Ini mengandung arti bahwa banyak masyarakat yang bergelut dengan kemiskinan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat pula berarti bahwa banyak masyarakat, secara individual ataupun kelompok, gagal mengatasi kemiskinan sebagai suatu hal yang tidak mereka kehendaki.[3] Kemiskinan antara lain ditandai dengan sikap dan tingkah laku yang menerima keadaan di mana hal itu seakan-akan tidak bisa diubah, yang tercermin di dalam lemahnya kemauan untuk maju, rendahnya produktivitas, ditambah lagi oleh terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pendidikan dan terbatasnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan.[4]

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat serius. Di Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin

---

[2] Hamdar Arraiyyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif Al-Quran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 1.*

[3] Ibid., 2.

[4] Asty Respita, "*Strategi Komunikasi Dinas Sosial Makassar dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Harapan terhadap Rumah Tangga Sangat Miskin di Kecamatan Tamalate"*, (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2011), 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yaitu 28,59 juta orang. Pada tahun ini mengalami peningkatan 0,86 juta orang dibandingkan pada bulan September tahun 2014 yaitu sebesar 27,73 juta orang.[5]

Banyuwangi dengan wilayah terluas di Jawa Timur dan memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit yaitu pada tahun 2013 mencapai 1.627.130 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki–laki 827.323 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 799.807 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk rata–rata 0,44 jiwa/km².[6] Dengan Keberagaman agama, ekonomi, sosial, serta lainnya tidak menutup kemungkinan masyarakat Banyuwangi mengalami dampak negatif seperti kemiskinan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Banyuwangi di tahun 2010-2015 dengan penduduk sebanyak 1.556.078 jiwa, jumlah penduduk miskinnya berada pada angka 175.059 jiwa, dimana prosentasenya sebesar 11,25%. Secara signifikan jumlah penduduk miskin tersebut terus menurun di tahun 2011 yaitu menciut menjadi 163.994 jiwa atau sebesar 10,48% dari jumlah penduduk Banyuwangi keseluruhan sebanyak 1.564.833 jiwa. Pada tahun 2012 angka kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi turun pada posisi 9,94% penduduk, atau sejumlah 156.600 penduduk. Sedangkan pada tahun 2013, angka kemiskinan turun menjadi 9,57% penduduk. Kemudian di tahun

[5] Badan Pusat Statistik, "*Persentase Penduduk Miskin Maret 2015 mencapai 11,22 Persen",* http://bps.go.id/brs/view/1158 (29 Desember 2015).

[6] Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, "*Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015"*, www.banyuwangikab.go.id (29 Desember 2015).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2015, angka kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi mengalami penurunan menjadi 130.433 jiwa atau menurun menjadi 9,5%.[7]

Banyuwangi memiliki beberapa Kecamatan yang memerlukan perhatian serius mengenai kemiskinan. Beberapa Kecamatan tersebut diantaranya Wongsorejo, Sempu, Glenmore, Kabat, Songgon, Pesanggaran, dan Singojuruh. Beberapa Kecamatan ini memperoleh tanda warna merah di laman RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah) yang mana berarti Kecamatan tersebut memerlukan perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam rencana pembangunan ke depannya.

Kecamatan Kabat merupakan salah satu Kecamatan yang mendapatkan tanda merah di RKPD Kabupaten Banyuwangi yang mana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi serta indeks pendidikan juga rendah.[8] Untuk itu, Kecamatan Kabat memerlukan perhatian yang sangat serius dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi salah satunya oleh lembaga Dinsosnakertran yang ada di Banyuwangi.

Selain itu, Kecamatan Kabat juga memiliki keluarga miskin terbanyak di Banyuwangi. Pada tahun 2009, keluarga miskin Kecamatan Kabat berkisar 2000 keluarga. Namun, dengan adanya bantuan dari pemerintah Kabupaten

[7] Website Resmi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, "*Banyuwangi Keluarkan Indikator Kemiskinan",* www.banyuwangikab.go.id (29 Desember 2015).
[8] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Banyuwangi, "*MUSRENBANG RKPD Kecamatan Kabat Tahun 2015",* www.banyuwangikab.go.id (29 Desember 2015).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Banyuwangi, keluarga miskin di Kecamatan Kabat mengalami penurunan yaitu berkurang menjadi 1530 di tahun 2016.[9]

Keadaan miskin tidak dikehendaki oleh manusia, sebab dalam kondisi seperti itu mereka dalam keadaan serba kekurangan, tidak mampu mewujudkan berbagai kebutuhan-kebutuhan utamanya dalam kehidupannya, terutama dari segi material. Akibat ketidakmampuan di bidang material, orang miskin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizinya, memperoleh pendidikan, modal kerja, dan sejumlah kebutuhan utama lainnya. Akibat lain yang mungkin timbul di antara mereka antara lain, kurangnya harga diri, moralitas rendah, dan kurangnya kesadaran beragama.[10]

Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam juga memuat ayat yang menjelaskan tentang kaya dan miskin. Yaitu dalam al-Qur'an surat al-Ma'un ayat 1-3 yaitu:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ , فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ, وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ .

"tahukah engkau orang yang mendustakan agama? Yaitu orang yang menelantarkan anak yatim. Dan tidak menganjurkan untuk memberi makan kepada orang miskin" (QS. Al-Ma'un: 1-3).[11]

Pembahasan tentang kemiskinan biasanya berkisar pada dua hal utama, yaitu faktor-faktor penyebab timbulnya kemiskinan dan cara-cara yang dapat ditempuh untuk menanggulanginya dengan memperhatikan

[9] Website Resmi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, "*Banyuwangi Keluarkan Indikator Kemiskinan",* www.banyuwangikab.go.id (29 Desember 2015).
[10] Hamdar, *Meneropong*, 2.
[11] Al-Qur'an, 107: 1-3.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

faktor-faktor pendukung dan penghambat ke arah itu. Dua hal itu menjadi penting sebab kemiskinan sebagai masalah yang dihadapi manusia perlu ditanggulangi. Adapun sasaran langkah-langkah penanggulangan kemiskinan adalah bagaimana meningkatkan kapasitas dari sumber-sumber penggeraknya melalui peningkatan mutu sumber daya, perbaikan teknologi, maupun efektivitas koordinasi dari faktor-faktor tersebut melalui penyempurnaan kelembagaan/organisasi sosial ekonomi di masing-masing wilayah.[12]

Strategi komunikasi pada dasarnya bisa diaplikasikan untuk banyak hal, bukan hanya untuk komunikasi itu sendiri, tapi juga bisa digunakan oleh lembaga-lembaga yang berusaha mendapatkan dukungan dari masyarakat. Salah satunya adalah penyebarluasan gagasan pembangunan dan penyuluhan untuk penyadaran masyarakat *(Communication Support Development).* Penyebarluasan gagasan pembangunan tidak jauh beda dengan usaha-usaha untuk menyadarkan masyarakat melalui kampanye atau penyuluhan sosial yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat atas masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan agar masyarakat lepas dari belenggu masalah dan keluar untuk berusaha yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, baik untuk hari ini maupun untuk masa datang.[13]

Merubah sikap seseorang untuk menjadi lebih baik merupakan salah satu tujuan dari dakwah. Begitu pula dengan strategi komunikasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Sejahtera memiliki berbagai

---

[12] Hamdar, *Meneropong*, 5.

[13] Kaderia Ikbal, "*Strategi Komunikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Makasaar dalam Menyosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)"*, (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014), 23.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

arti yaitu salah satunya seseorang dikatakan sejahtera jika dapat memenuhi primernya (*basic needs*) berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Hal ini sangat berkaitan dengan dakwah, dimana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin harus menggunakan strategi-strategi tertentu. Karena dengan strategi tersebut dapat merubah seseorang untuk menjadi lebih baik yaitu merubah mindset masyarakat miskin yang awalnya enggan untuk melanjutkan pendidikan dan menggunakan akses kesehatan, merubah dirinya untuk lebih maju dengan memiliki kemauan menyekolahkan anak dan keluarganya.

Seperti halnya dengan Kabupaten Banyuwangi, Berbagai program diadakan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengurangi angka kemiskinan. Beberapa program tersebut diantaranya Program Bedah Rumah, Program Banyuwangi Cerdas, program Jalinmatra dan program lainnya. Salah satu lembaga yang mengatasi kesejahteraan masyarakat di Banyuwangi adalah Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertran). Dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran Dinsosnakertran mengadakan beberapa program seperti Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Program Keluarga Harapan (PKH), Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya.[14]

Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Banyuwangi dalam menjalankan program harus menyusun rencana atau strategi yaitu menyusun rencana Seksi Bantuan Sosial sesuai dengan rencana kerja dinas, menyiapkan

[14] Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, "*Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015"*, www.banyuwangikab.go.id (29 Desember 2015).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bahan dalam rangka pembinaan dan pengendalian usaha-usaha pengumpulan, penggunaan dana, dan sumbangan-sumbangan, memberikan dan mengkoordinasikan bantuan dan perlindungan sosial kepada individu, keluarga dan masyarakat yang tidak berdaya dan terlantar, mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung, menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier, melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya serta melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan. Adapun strategi komunikasi yang akan digunakan oleh Dinsosnakertran Banyuwangi untuk menyejahterakan masyarakat miskin yaitu dengan membentuk petugas di setiap Kecamatan yang disebut TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan). TKSK bertugas untuk memberikan informasi kepada masyarakat miskin di Kabupaten Banyuwangi mengenai program yang dijalankan oleh Dinsosnakertran. Adapun komunikan yang dituju adalah masyarakat miskin yang mana data tentang kemiskinan tersebut diperoleh dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.[15]

Untuk memperoleh pengetahuan tentang fakta tersebut, peneliti tertarik mengangkat fenomena dalam penelitian skripsi ini dengan judul "**Strategi Komunikasi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi".**

[15] Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Banyuwangi, "*Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah tahun 2015*". http://www.Dinsosnakertran Banyuwangi.com/ppid/tupoksi-Dinsosnakertran-Banyuwangi (3 Januari 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan istilah dan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang ditetapkan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana Pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin yang dilakukan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap tindakan. Dengan demikian tujuan memegang peranan yang sangat penting dan harus dirumuskan dengan jelas, tegas, dan mendetail. Karena tujuan merupakan jawaban atas masalah yang akan diteliti.[16]Adapun beberapa tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang ditetapkan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, dan
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin yang dilakukan oleh Dinas Sosial,

[16] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 51-52.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian atau kegunaan (*signifikasi*) studi merupakan pernyataan tentang guna atau manfaat dari tercapainya tujuan studi di atas. Atau dengan kata lain, manfaat yang telah diperioleh dari hasil studi.[17] Manfaat tersebut berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, bagi objek yang diteliti, dan bagi peneliti sendiri maupun bagi perkembangan negara pada umumnya.[18] Adapun manfaat yang telah diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
   a. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan kajian untuk memperluas pengetahuan khususnya bagi mahasiswa tentang strategi komunikasi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.
   b. Sebagai pembuktian teori tentang strategi komunikasi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.
2. **Secara Praktis**
   a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan sebuah lembaga dalam

[17] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (t.tp: Fakultas Syariah, 2001), 8.
[18] Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Presentasi Bebas Stres* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2010), 66.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di suatu daerah serta mengetahui dalam mengatasi kemiskinan di daerah Banyuwangi khususnya di Kecamatan Kabat.

b. Bagi perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, khususnya fakultas Dakwah. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam bidang keilmuan tentang strategi komunikasi sebuah lembaga untuk mensejahterakan masyarakatnya serta memperkaya wawasan mengenai ilmu komunikasi khususnya startegi-strateginya.

c. Bagi pembaca, sebagai referensi bagi peneliti lain dalam kerangka mengembangkan bidang ilmu komunikasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

d. Bagi lembaga, mengingat maraknya kemiskinan di Banyuwangi pada saat ini, penelitian ini sekiranya dapat memberikan pandangan baru bagi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertran) Banyuwangi dalam mengembangkan program-program yang telah direncanakan oleh Dinsosnakertran Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa defini istilah dari judul penelitian ini yaitu:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. *Strategia* dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umu, sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.[19]

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.[20]Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dengan manajemen komunikasi (*Management Communication*) untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berada sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

[19] Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 2.
[20] Ahmad Mutohar, *Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar* (Jember: Center For Society Studies, t.t), 143.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertran) merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang sosial dimana lembaga tersebut memiliki tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah tentang sosial, tenaga kerja, dan transmigrasi masyarakat Banyuwangi.

Dinsosnakertran yang dimaksud dalam melaksanakan tugas pokok yaitu menyelenggarakan beberapa fungsi, seperti:

a. Perumusan kebijakan teknis di bidang sosial, tenaga kerja dan transmigrasi.
b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang sosial, tenaga kerja dan transmigrasi.
c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang sosial, tenaga kerja dan transmigrasi.
d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.[21]

3. Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Batasan kesejahteraan masih banyak diperdebatkan. Banyak batasan-batasan kesejahteraan yang dikemukakan oleh para ahli. Namun secara umum kesejahteraan dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan primernya (*basic needs*) berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

[21] Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Banyuwangi, "*Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah tahun 2015*". http://www.Dinsosnakertran Banyuwangi.com/ppid/tupoksi-Dinsosnakertran-Banyuwangi (3 Januari 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu kesejahteraan juga dapat didefinisikan sebagai tingkat aksesibilitas seseorang dalam pemilikan faktor-faktor produksi yang dapat dimanfaatkan dalam suatu proses produksi yang dapat ia manfaatkan dalam suatu proses produksi dan ia memperoleh imbalan bayaran *(compensations)* dari penggunaan faktor-faktor produksi tersebut. Semakin tinggi seseorang mampu meningkatkan pemakaian faktor-faktor produksi yang ia kuasai maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang diraihnya.[22]

Kesejahteraan dipandang sebagai kebaikan, artinya kesejahteraan menunjuk kepada kondisi kehidupan sejahtera, kebaikan sosial, keadaan yang baik, kemakmuran, kebahagiaan, yang ditandainya dengan terpenuhinya kebutuhan kemanusiaan terutama yang mendasar. Misalnya, seseorang dikatakan sejahtera jika memiliki tubuh yang sehat, mempunyai penghasilan yang memadai, memiliki rumah layak untuk dihuni, memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar (seperti membaca dan menulis), atau dapat berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya.

Masyarakat miskin merupakan keadaan di mana suatu masyarakat belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Masyarakat miskin dikatakan sejahtera apabila sudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan pokoknya seperti pendidikan dan kesehatan. Jadi, kesejahteraan masyarakat miskin adalah keadaan

[22] Maulana, *"Dampak Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2007",* (Tesis, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2008), 57.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

seseorang telah merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan primer seperti kesehatan dan pendidikan.[23]

Berdasarkan definisi istilah diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul: strategi komunikasi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu cara atau rencana komunikasi yang dilakukan oleh Dinsosnakertran dalam mensejahterakan masyarakat miskin di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi yang mana Kecamatan tersebut membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam pembuatan skripsi ini yaitu dimulai dari bab pertama tentang pendahuluan hingga bab penutup.

Bab I dalam pembuatan skripsi ini adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menguraikan masalah untuk melandasi dilakukannya penelitian. Tahap kedua di bab pertama dilanjutkan dengan fokus penelitian yang dicantumkan seluruh rumusan masalah kemudian tujuan penelitian yang berisi tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian yang dilanjutkan dengan manfaat penelitian yaitu tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Selain itu, dilanjutkan dengan definisi istilah dan sistematika pembahasan.[24]

[23] Ibid., 58
[24] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 73

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab II dalam skripsi ini yaitu Kajian Kepustakaan. Pada bab ini berisi mengenai ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini dan kajian teori tentang strategi komunikasi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

Bab III yaitu Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV dalam penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Kemudian penyajian data dan analisis yang dilanjutkan dengan pembahasan temuan.

Bab V dalam penelitian ini adalah penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang dituangkan mengacu atau bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian.[25]

[25] Ibid., 77

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id